



PENGUATAN KAPASITAS PETERNAK DALAM PENOLAHAN DAN MANAJEMEN PAKAN TERNAK RUMINANSIA BERBASIS KOMUNITAS

Zikri Maulina Gaznur^{*1,2}, Fita Ridhana¹, Amhar Abubakar^{1,2}, Dzarnisa¹

¹Department of Animal Science, Faculty of Agriculture, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

²Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal, LPPM, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

*E-mail address: zikrimaulina@usk.ac.id

Abstract

Lampermai Village, located in Krueng Barona Jaya Subdistrict, Aceh Besar District, holds significant potential for the development of ruminant livestock, particularly beef cattle. However, limited knowledge among farmers regarding feed processing and management has been a major barrier to improving livestock productivity. This community service program aimed to enhance farmers' capacity through training and assistance in feed processing using local resources, such as agricultural waste and forage. The methods included education sessions, demonstrations of fermented feed production, and hands-on practice in feed management and livestock care. The results of the program showed improved knowledge and skills among farmers in producing quality feed, which led to cost efficiency and increased animal weight gain. Additionally, the establishment of a farmer working group has strengthened community networks in sustainable feed management. This initiative is expected to serve as a community empowerment model in the livestock sector that can be replicated in other areas with similar potential.

Keywords: farmer management, livestock productivity, farmers' capacity, community empowerment

Abstrak

Desa Lampermai di Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, memiliki potensi besar dalam pengembangan peternakan ruminansia, khususnya sapi potong. Namun, keterbatasan pengetahuan peternak terkait pengolahan dan manajemen pakan menjadi hambatan utama dalam meningkatkan produktivitas ternak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas peternak melalui pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan pakan berbasis sumber daya lokal, seperti limbah pertanian dan hijauan pakan ternak (HPT). Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi pembuatan pakan fermentasi, serta praktik langsung dalam manajemen pakan dan pemeliharaan ternak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengolah pakan berkualitas, yang berdampak pada efisiensi biaya dan peningkatan bobot ternak. Selain itu, terbentuknya kelompok kerja peternak memperkuat jejaring komunitas dalam pengelolaan pakan secara berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam sektor peternakan yang dapat direplikasi di daerah lain dengan potensi serupa.

Kata kunci: Manajemen Peternak, Produktivitas Ternak, kapasitas peternak, pemberdayaan Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Peternakan memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional melalui penyediaan protein hewani, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja di pedesaan (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021). Salah satu komoditas penting dalam subsektor ini adalah ternak ruminansia seperti sapi potong, kambing, dan domba. Namun, produktivitas ternak ruminansia di tingkat peternak rakyat masih rendah akibat beberapa faktor, terutama manajemen pakan yang belum optimal (Haryanto et al., 2019).

Pakan merupakan komponen utama dalam biaya produksi peternakan, mencapai 60–70% dari total biaya usaha. Oleh karena itu, efisiensi pengelolaan pakan sangat menentukan keberhasilan usaha peternakan (Sutardi, 2017). Di sisi lain, potensi sumber daya lokal seperti limbah pertanian dan hijauan pakan ternak

(HPT) di pedesaan masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Di Desa Lampermai, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, mayoritas peternak masih mengandalkan sistem tradisional dan belum memiliki keterampilan dalam pengolahan pakan alternatif seperti fermentasi dan silase. Penguatan kapasitas peternak melalui pendekatan berbasis komunitas dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat secara kolektif. Kegiatan pelatihan, pendampingan teknis, serta pembentukan kelompok kerja peternak dapat mendorong transfer teknologi dan keberlanjutan usaha peternakan rakyat (Fakhrudin et al., 2020). Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap permasalahan pakan dengan memberdayakan peternak melalui kegiatan berbasis komunitas yang aplikatif dan partisipatif.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Lampermai, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan aparat desa serta kelompok peternak lokal. Sasaran utama kegiatan adalah kelompok peternak ruminansia yang tergabung dalam Kelompok Tani Ternak. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 75 orang peternak aktif. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian meliputi Pengenalan dasar nutrisi dan kebutuhan pakan ternak ruminansia, teknik pengolahan pakan, manajemen pemberian pakan secara efisien dan terjadwal, praktik pembuatan pakan dan penguatan kelembagaan peternak berbasis komunitas (kelompok kerja peternak).

Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan:

a. *Pembentukan Kelompok*

Dibentuk kelompok peternak yang difasilitasi untuk merancang sistem pakan kolektif, mandiri dan berkelanjutan.

b. *Penyuluhan dan sosialisasi*

Memberikan pemahaman teori kepada peternak mengenai pentingnya manajemen pakan, nutrisi ternak, dan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pakan

c. *Demonstrasi Teknik dan Praktik Pembuatan Pakan*

Menunjukkan langsung teknik pengolahan pakan fermentasi (misalnya dari jerami, batang pisang, atau dedak), dan lain-lain.

Peserta melakukan praktik langsung secara berkelompok, dengan pendampingan dari tim pelaksana pengabdian untuk memastikan proses sesuai standar teknis.

d. *Evaluasi dan Monitoring*

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test dilanjutkan dengan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang timbul di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Pembentukan Kelompok Peternak*

Hampir 60% masyarakat Desa Lampermai bermata pencaharian sebagai peternak, khususnya Ternak ruminansia. Terdapat 10 kelompok peternak yang ada di Desa Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Kunci dalam penguatan kelompok salah satunya adalah rasa percaya dan menjaga kepercayaan sesama anggota kelompok. Kepercayaan dalam suatu kelompok akan tumbuh jika terdapat dua unsur yaitu keyakinan memercayai dan ingin memercayai. Dalam hal ini, keyakinan ingin memercayai diartikan sebagai sifat yang dapat dipercaya yang merupakan persepsi anggota kelompok terhadap sesama anggota, terhadap pengurus, maupun terhadap kelompoknya. Kepercayaan dalam sebuah kelompok menjadi dasar dari keberhasilan kelompok tersebut untuk mencapai tujuan bersama. Rasa percaya akan terjalin dengan adanya interaksi yang intens dan berkualitas.



Gambar 1. Kegiatan Penguatan Kelompok Peternak

Pendampingan dilakukan terhadap 10 kelompok peternak dalam manajemen pemeliharaan terutama pengelolaan pembuatan pakan yang diaplikasikan langsung kepada ternak. Pendampingan dilakukan agar kelompok peternak dapat kompak dan saling bersinergi dengan sesama kelompok lain untuk tujuan yang sama yaitu meningkatkan produktivitas ternak. Seran & Kote (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kelompok tani dan peternak memiliki kesempatan untuk meningkatkan dan memperkuat kapasitasnya dengan berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhannya. Penguatan kapasitas kelembagaan dimaksudkan sebagai proses peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, organisasi, maupun sistem suatu kelembagaan. Sejalan dengan penelitian Subekti et, al. (2015), menunjukkan hasil bahwa penguatan kelompok tani dapat tumbuh dengan cara mensinergikan hubungan yang terjalin antara kelompok tani dengan pemangku kepentingan lainnya yang ada dalam lingkungan sosial kelompok tani.

2. *Penyuluhan dan sosialisasi*

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi menjadi pondasi awal yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peternak mengenai manajemen pakan dan pemanfaatan potensi lokal. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan di Desa Lampermai, partisipasi peternak tergolong tinggi, dengan antusiasme dalam diskusi serta keterlibatan aktif dalam menjawab pre-test dan post-test yang disediakan. Penyampaian materi dimulai dari pemahaman dasar mengenai pentingnya pakan sebagai penentu utama produktivitas ternak. Peternak diperkenalkan pada fakta bahwa pakan menyumbang lebih dari 60% biaya operasional dalam usaha peternakan ruminansia (Sutardi, 2017). Oleh karena itu, manajemen pakan yang tepat bukan hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga menjamin kesehatan dan pertumbuhan ternak secara optimal.

Potensi lokal sebagai sumber pakan juga menjadi fokus penyuluhan. Di wilayah Desa Lampermai, bahan pakan seperti jerami padi, batang pisang, daun turi, dan dedak padi tersedia secara melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal. Penyuluhan membekali peternak dengan informasi bahwa bahan-bahan tersebut dapat diolah menjadi pakan fermentasi berkualitas tinggi melalui proses silase atau ensilase, yang terbukti dapat meningkatkan palatabilitas dan pencernaan (Haryanto et al., 2019).

3. *Demonstrasi Teknik dan Praktik Pembuatan Pakan*

Demonstrasi teknik merupakan salah satu pendekatan edukatif yang efektif dalam pengabdian masyarakat, terutama untuk memperkenalkan inovasi teknologi tepat guna kepada peternak. Pada kegiatan ini, demonstrasi teknik difokuskan pada praktik langsung pengolahan pakan fermentasi berbasis bahan lokal seperti jerami padi, batang pisang, dan dedak padi. Pemilihan bahan-bahan tersebut didasarkan pada ketersediaannya yang melimpah di Desa Lampermai, namun selama ini belum dimanfaatkan secara optimal.

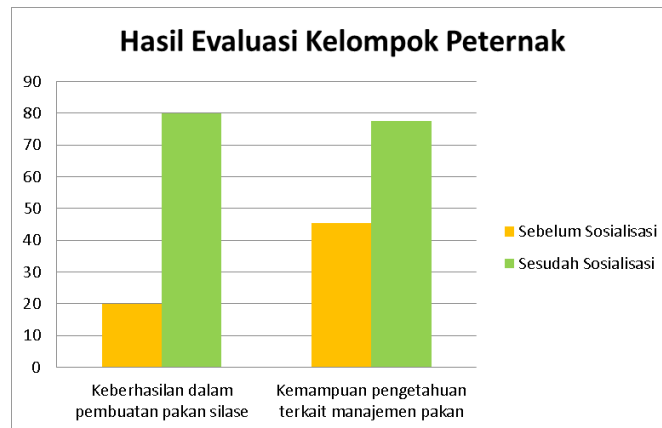
Selama kegiatan, peternak dikenalkan pada prinsip dasar nutrisi ruminansia, termasuk kebutuhan akan protein kasar, energi metabolis, mineral, dan serat kasar. Pengetahuan ini penting untuk membekali peternak dalam menyusun ransum secara rasional. Dalam praktiknya, mayoritas peternak sebelumnya hanya mengandalkan pakan segar seadanya, tanpa mempertimbangkan kualitas atau keseimbangan gizi.



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Pakan

4. *Evaluasi dan Monitoring*

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peternak terhadap pentingnya manajemen pakan. Skor rata-rata pre-test adalah 45,3 meningkat menjadi 77 pada post-test. Sebanyak 8 dari 10 Kelompok peternak berhasil mempraktikkan pembuatan silase secara mandiri.



Gambar 4. Hasil Pre Test dan Post Test

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam penyuluhan—yakni dengan diskusi kelompok, tanya jawab, dan studi kasus—terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran kritis dan semangat inovasi lokal. Beberapa peternak menyampaikan pengalaman pribadi terkait kendala pakan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan diskusi solusi berbasis sumber daya lokal.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Lampermai berhasil meningkatkan kapasitas dan pemahaman peternak dalam manajemen pakan ternak ruminansia melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis komunitas. Penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan mampu membekali peternak dengan pengetahuan dasar mengenai pentingnya nutrisi pakan, manajemen pemberian pakan, serta pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber bahan baku pakan alternatif.

Saran

Kegiatan seperti ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya kelompok kerja peternak sebagai wadah kolaboratif untuk keberlanjutan inovasi pakan di tingkat lokal. Secara umum, diharapkan program pengabdian ini memberikan dampak positif dalam memperkuat kemandirian peternak serta mempercepat adopsi teknologi tepat guna untuk peningkatan produktivitas ternak ruminansia.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Lampermai, Dinas Peternakan Aceh, serta seluruh peternak yang terlibat aktif dalam kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- 1) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2021). Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2021. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- 2) Fakhruddin, A., Lestari, D., & Mahendra, R. (2020). Pemberdayaan kelompok peternak melalui pendekatan partisipatif dalam pengolahan pakan fermentasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 45–52.
- 4) Haryanto, B., Susana, I. W., & Putra, A. (2019). Strategi peningkatan produktivitas sapi potong rakyat melalui pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan alternatif. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 21(2), 85–94.
- 6) Seran, Y. L., & Kote, M. (2007). Strategi penguatan kelembagaan secara partisipatif sebagai solusi terhadap kesenjangan partisipasi stakeholders (Kasus Prima Tani Desa Tobu – TTS). BPTP
- 7) NTT.

- 8) Subekti, S., Sudarko, S., & Sofia, S. (2015). Penguatan kelompok tani melalui optimalisasi dan sinergi lingkungan sosial. *Journal of Social and Agricultural Economics*, 8(3), 50–56. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/3760>.
- 9) Sutardi. (2017). *Nutrisi dan Pakan Ternak Ruminansia*. IPB Press.